

# Pro Sosial Tayangan Humor Rendah

Harian  
**Jogja** RABU WAGE, 6 NOVEMBER 2013

Rendra Widyatama

Dosen Universitas Ahmad Dahlan Jogja

**D**ewasa ini, hampir semua stasiun televisi membuat program tayangan humor. Tayangan tersebut dikemas dalam aneka format, antara lain; sinetron, drama, parody, talkshow, reality show, maupun *stand up comedy*. Tertarik pada berbagai tayangan humor tersebut saya pernah melakukan penelitian sederhana.



IST

Ada 7 tayangan bernuansa humor di empat stasiun televisi swasta yang diteliti. Dari ketujuh tayangan bernuansa humor tersebut, nilai-nilai pro sosial tayangan humor di televisi sangat bervariasi.

Ada 19 materi lawakan pro sosial yang muncul, yaitu; 1). Nilai-nilai melayani orang lain; 2). Melindungi orang lain; 3). Memaafkan kesalahan orang lain; 4). Memberi nasehat yang baik; 5). Memberi bantuan; 6). Memberi penguatan; 7). Perhatian; 8). Pujian pada orang lain; 9). Meminta maaf; 10). Menghargai orang lain; 11). Mensyukuri/syukur; 12). Bersikap ramah; 13). Optimisme; 14). Menunjukkan empati; 15). Menunjukkan kesalahan; 16). Rasa optimistis; 17). Menunjukkan simpati; 18). Menyampaikan kejujuran; dan, 19). Meredakan kemarahan orang lain.

Meski tidak terlalu banyak, frekuensi nilai-nilai pro sosial dalam 7 tayangan yang diteliti, ada 335 kali nilai-nilai pro sosial itu muncul dalam banyolan. Jumlah tersebut masih relatif kecil, yaitu 27,06 % dari total tayangan. Angka 27,06 % itu masih belum cukup mewakili seluruh tayangan humor. Sebab di luar tayangan yang diteliti, masih banyak lagi program humor yang ditayangkan 310 stasiun televisi seluruh Indonesia.

Masih sedikitnya frekuensi nilai-nilai pro sosial dalam program humor tersebut jelas memprihatinkan. Fakta ini mengandung arti bahwa para pengelola program masih belum mampu menampilkan humor sehat yang menghibur sekaligus memberi tuntunan bagi masyarakat.

Meski masih sedikit, adanya nilai-nilai pro sosial tersebut tentu perlu diapresiasi. Keadaan ini mengandung makna bahwa di tengah-tengah tontonan yang disuguhkan, para pengelola program masih menyelipkan nilai-nilai kebaikan. Keadaan positif seperti ini tentu harus ditingkatkan, agar nilai-nilai pro sosial pada tayangan humor senantiasa bertambah. Masyarakat sudah tentu berharap agar tayangan di semua stasiun televisi Indonesia mampu menjadi tontonan sekaligus tuntunan.